



---

**Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Program Literasi**  
***Reading Comprehension Skills Of IV Grade Elementary School Students In Participating In The Literacy Program***

**<sup>1\*</sup>Widyahningrum Febrianti, <sup>2</sup>Lilik Binti Mirnawati, & <sup>3</sup>Meirza Nanda Faradita**

<sup>1,2&3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

---

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
April 2023

Dipublikasi  
Juni 2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah 24 Surabaya pada saat mengikuti program literasi. Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi teknik dan sumber. Teknik pengumpulan data triangulasi teknik yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi sedangkan triangulasi sumber yang digunakan ada yaitu siswa dan wali kelas IV serta kepala sekolah. Adapun analisis data adalah teknik analisis data kualitatif melalui tahap reduksi, penyajian data dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam mengikuti program literasi sekolah keterampilan membaca pemahaman siswa sangat terlihat, hal ini dibuktikan dari munculnya indikator kemampuan membaca pemahaman yaitu kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi jawaban, kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan, kemampuan siswa dalam meringkas isi bacaan dan yang terakhir kemampuan siswa dalam menceritakan kembali bacaan sesuai dengan bacaan yang dibaca.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Program Literasi, Sekolah Dasar.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the reading comprehension skills of fourth grade students at SD Muhammadiyah 24 Surabaya while participating in the literacy program. This study also uses descriptive qualitative research with data collection techniques and triangulation techniques and sources. The data collection technique used was technical triangulation, namely observation, interviews and documentation, while the source triangulation used was students and homeroom teachers for grade IV and school principals. The data analysis is a qualitative data analysis technique through the reduction stage, data presentation and the final stage is drawing conclusions or verification. The results of the study show that in participating in the school literacy program students' reading comprehension skills are very visible, this is evidenced by the emergence of reading comprehension ability indicators, such as the ability of students to answer questions based on the content of the answers, the ability of students to capture the content of the reading, the ability of students to summarize the content of the reading and last is, the ability of students to retell the reading according to what they read.*

Keywords: Reading Comprehension, Literacy Program, Elementary School.

\*e-mail :  
[widyahningrumfebrianti@gmail.com](mailto:widyahningrumfebrianti@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat keterampilan ini berkaitan dan saling menentukan satu sama lain dalam penerapannya. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia adalah keterampilan membaca. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang kompleks dan lebih luasa untuk mengetahui apa saja yang sedang dilakukan (Dalman, 2016). Membaca adalah proses atau kegiatan mengaplikasikan beberapa keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami esensi bacaan (Dalman, 2013). Menurut Sumadayo membaca ialah kegiatan interaktif untuk memperoleh dan memahami arti atau makna yang terdapat dalam tulisan. Membaca juga dikatakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca mempunyai andil yang penting di sekolah hal dikarenakan membaca bukan hanya untuk memperoleh informasi melainkan juga sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang (Hasanah et al., 2022). Membaca merupakan proses memperoleh informasi dengan menggunakan teknik tertentu. Selain itu membaca juga mempunyai banyak manfaat diantaranya adalah untuk menambah wawasan juga dapat memperkaya pembendaharaan kata sehingga kosa kata yang dikuasainya akan mempengaruhi dalam hal menulis nantinya (Rinawati et al., 2020).

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca memiliki 2 tahapan yaitu tahap membaca permulaan (mekanik) dan tahapan membaca lanjutan (membaca pemahaman) (Fatmasari dan Fitriyah, 2007). Tahap membaca mekanik merupakan tahap awal belajar membaca. Membaca awal

(permulaan) adalah hafalan, yang dapat dipandang sebagai bacaan tingkat rendah. Membaca lanjutan atau membaca pemahaman adalah keterampilan membaca tingkat yang lebih tinggi. Pemahaman membaca juga digambarkan sebagai metode membaca untuk memahami standar atau norma sastra, kritik, drama tertulis, dan plot fiksi untuk dipahami menggunakan strategi pembaca tertentu (Andhika, 2021). Dengan mengikuti tahapan dari membaca ini peserta didik dapat memperoleh keterampilan membaca. Melalui keterampilan membaca siswa juga dapat memperbanyak pengetahuan dan wawasan serta dapat menemukan ide-ide luar biasa untuk dirinya sendiri. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dipelajari. Orang dengan keterampilan membaca rendah mempengaruhi literasi membaca mereka. Literasi membaca adalah kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan membaca, berpikir, dan menulis, dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan reflektif untuk informasi. (Mirnawati & Fabriya, 2022). Indikator dalam keterampilan membaca pemahaman meliputi kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan (Setyaningrum, 2018).

Salah satu usaha yang dilaksanakan pemerintah dalam mendukung pembelajaran keterampilan membaca ini yaitu dibentuknya suatu program literasi. Di sekolah dasar, gerakan literasi adalah praktik yang melibatkan perolehan informasi, pemahaman, dan penggunaan sesuatu melalui kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, melihat, dan berbicara (Srihartati et al., 2023). Gerakan literasi saat ini terus dikembangkan untuk dilaksanakan di beberapa jenjang pendidikan, antara lain lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk mengembangkan pembaca

seumur hidup pada siswa usia sekolah. Latihan membaca 15 menit sebelum pembelajaran adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. (Priasti & Suyatno, 2021).

SD Muhammadiyah 24 Surabaya adalah lembaga pendidikan yang berada di kota Surabaya dan merupakan sekolah dasar yang sesuai dengan ketentuan pemerintah juga mengelola Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Selain saran dari pemerintah, pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 24 Surabaya tersebut juga menjadi program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, khususnya literasi membaca pada peserta didik. Program literasi yang dilakukan berupa program literasi membaca dimana siswa dan guru diberikan kesempatan menyampaikan bacaan dan siswa yang lain memberikan tanggapan seperti menjawab pertanyaan sesuaikan dengan bacaan yang ada, menyimpulkan hasil bacaan dan yang terakhir dapat menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca dan didengarkan.

Penelitian terdahulu juga telah banyak dilakukan mengenai keterampilan membaca pemahaman seperti penelitian dari Pandiangan, Siregar, dan Fidiyan dengan judul “Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Wacana Narasi di MI BI Al-Nazhar” dengan hasil penelitian bahwa keterampilan membaca pemahaman pada MI BI Al-Nazhar kelas IV, V dan VI tergolong sangat rendah hal ini dilihat dari tabel ketuntasan membaca pemahaman {Pandiangan et al., 2022}. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Erni Iwayantari mengungkapkan penerapan Gerakan Literasi Sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dikerenakan bukan hanya membaca kegiatan memahami juga tercover dalam kegiatan GLS yang akan membawa banyak manfaat terhadap apa yang dibaca (Iwayantari, 2019).

Penelitian Johan dan Ghasya dengan judul “Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca

Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian menggunakan media yang kreatif seperti media literasi Big Book akan mendukung meningkatnya keterampilan membaca siswa (Johan & Ghasya, 2018). Penelitian lainnya dilakukan oleh Nirwana dan Harsiati dengan mengambil judul Implementasi Literasi Sekolah Dan Kegiatan Membaca Pemahaman Siswa SMPN 8 Malang dengan hasil penelitian dengan diterapkannya literasi sekolah dapat menunjang peningkatan keterampilan membaca siswa (Utami & Yanti, 2022). Berdasarkan uraian diatas membuktikan jika program literasi sangat penting diterapkan di sekolah dasar. Oleh sebab itu, peneliti merasa penting untuk membahas lebih mendalam mengenai bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar dalam mengikuti program literasi. Adapun tujuan dalam penulisan ini yaitu menganalisis keterampilan membaca pemahaman siswa dalam mengikuti program literasi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nazir penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dalam memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Amala et al., 2021). Melalui pendekatan deskriptif penelitian bertujuan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya (Sukardi, 2003). Penelitian akan dilaksanakan pada SD Muhammadiyah 24 Surabaya kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang beralamat di jalan ketintang, No. 45, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber yaitu siswa, guru kelas IV dan juga kepala sekolah. Observasi dan wawancara yang akan dilakukan akan dibatasi, untuk observasi akan digunakan untuk mengobservasi siswa kelas IV pada saat melakukan keguatan program literasi sedangkan untuk wawancara akan digunakan untuk mewawancarai guru kelas IV dan kepala sekolah mengenai tanggapan tentang program literasi yang selama ini telah diterapkan. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman dalam mengikuti program literasi siswa berdasarkan respon siswa, adapun instrumen observasi yang digunakan sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Temuan Observer
1	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan	Menganalisis jawaban "Ya" atau "Tidak" dengan mendeskripsikan
2	Kemampuan menangkap isi bacaan.	Menganalisis jawaban "Ya" atau "Tidak" dengan mendeskripsikan
3	Kemampuan meringkas bacaan.	Menganalisis jawaban "Ya" atau "Tidak" dengan mendeskripsikan
4	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	Menganalisis jawaban "Ya" atau "Tidak" dengan mendeskripsikan

**Tabel I.** Instrumen Observasi Membaca Pemahaman Siswa

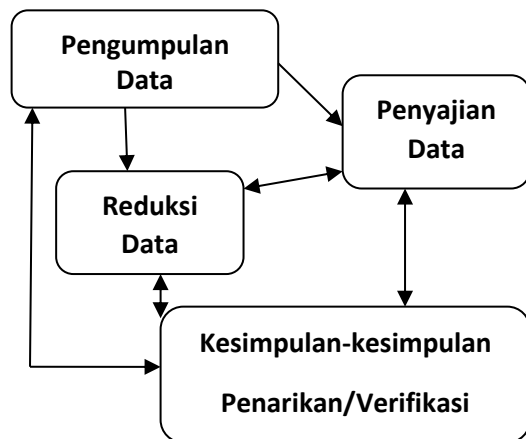
Untuk menguatkan hasil observasi digunakan juga lembar wawancara dengan memodifikasi indikator keterampilan membaca pemahaman siswa yang diungkapkan oleh

Setyaningrum agar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut ini adalah instrumennya:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa kelas 4 setelah mengikuti Program Literasi keterampilan membacanya meningkat dilihat dari siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan?	Dideskripsikan
2	Apakah siswa kelas 4 setelah mengikuti Program Literasi keterampilan membacanya meningkat dilihat dari siswa Kemampuan menangkap isi bacaan?	Dideskripsikan
3	Bagaimanakah keterampilan siswa dalam hal meringkas bacaan yang dibacanya setelah mengikuti Program Literasi?	Dideskripsikan
4	Apakah setelah siswa mengikuti Program Literasi siswa bisa menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya?	Dideskripsikan

**Tabel II.** Instrumen Wawancara Guru Kepala Sekolah

Adapun teknik analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yang terdiri dari aktivitas yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification dengan memakai model interaktif yang akan ditunjukkan gambar berikut (Sugiyono, 2019).



**Gambar 1.** Komponen Analisis Data (Interaktif Model)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Siswa kelas IV sudah menunjukkan keterampilan membaca yaitu dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dapat menangkap isi bacaan, dapat meringkas bacaan yang dibacanya dan yang terakhir dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Hal ini ditandai mulai dari siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh gurunya sesuai dengan bacaan yang telah dibacakan atau dibaca sendiri oleh siswa. Lanjut peneliti menanyakan mengenai keterampilan membaca siswa. guru kelas menjelaskan jika keterampilan siswa berkembang dari sebelumnya. Lanjut peneliti menanyakan mengenai keterampilan membaca siswa pada indikator menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Guru kelas menjelaskan bahwa siswa sudah mampu dan bahkan mereka bersemangat menjawab pertanyaan yang dilontarkan gurunya. Selaras dengan apa yang diungkapkan Guru kelas,

Kelapa sekolah mengatakan bahwa siswa telah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Guru kelas juga menjelaskan jika siswa juga sudah bisa menangkap isi bacaan yang telah dibaca seperti siswa sudah bisa menentukan hikmah apa yang dapat diambil dalam cerita yang telah dibacanya, bagaimana sikap siswa jika menjadi tokoh dalam cerita tersebut, siswa sudah dapat menjawabnya hal ini sejalan dengan hasil wawancara Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa keterampilan membaca siswa mengalami perubahan yang semula hanya membaca saja setelah mengikuti program literasi ini keterampilan membaca siswa menjadi keterampilan membaca pemahaman. Lanjut Kepala Sekolah menjelaskan yang beliau lihat siswa telah dapat menangkap isi bacaan cerita yang telah dibacanya.

Selanjutnya Guru kelas menjelaskan jika dalam hal meringkas bacaan secara tertulis siswa memang belum kami beri arahan, tetapi jika menceritakan isi bacaan atau menceritakan secara lisan dan sesuai dengan bahasa mereka, siswa sudah mampu. Sepaham dengan dengan Guru Kelas, Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa siswa sudah mampu meringkas bacaan yang telah dibaca walaupun hanya bersifat lisan. Peneliti lanjut mengajukan pertanyaan kepada guru kelas mengenai indikator keempat dari membaca pemahaman yaitu mengenai apakah siswa telah mampu menceritakan kembali isi bacaan, Guru kelas menjawab walaupun hanya sebagian tidak secara keseluruhan siswa maju di depan kelas, tetap ada yang ingin saja naik dan siap menceritakan kembali apa yang telah dibacanya. Bahkan siswa yang lainpun senang dan bersemangat melihat temannya naik dan memberi tepuk tangan untuk temannya tersebut. Sejalan dengan itu Kepala sekolah juga mengungkapkan siswa sudah mampu naik ke depan kelas menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca. Hal diatas didukung juga oleh hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan program literasi.



Gambar 2. Siswa dapat Menangkap Isi Bacaan



Gambar 3. Kegiatan Siswa Meringkas Bacaan



Gambar 4. Kegiatan Siswa Menjawab Pertanyaan



Gambar 5. Kegiatan siswa menceritakan kembali isi bacaan

Berikut dokumentasi wawancara guru dan kepala sekolah:



Gambar 6. Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 7. Wawancara Wali Kelas

Program literasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 24 Surabaya setiap 2 minggu sekali untuk setiap kelas, untuk kelas IV pada hari senin dan kamis. Pada tahap awal guru memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti program tersebut. Setelah itu siswa dibagikan teks bacaan dan guru menjelaskan tema dari bacaan serta tema bacaan yang diambil berdasarkan bintang karakter yaitu jujur, percaya diri dan amanah. Selanjutnya guru memberikan waktu selama 15 menit siswa untuk membaca. Pada tahap berikutnya siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai ide pokok dan menangkap isi bacaan tersebut bahkan siswa bersemangat menaikkan tangan untuk menjawab. Sejalan dengan itu membaca pemahaman merupakan suatu bentuk sekaligus kegiatan membaca, dan tujuan utamanya adalah untuk memahami isi pesan dalam membaca. Pemahaman membaca

menekankan keterampilan pemahaman daripada membaca halus atau lambat (Resmini & Juanda, 2007). Berdasarkan wawancara guru dan hasil observasi bahwa setelah membaca siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan secara lisan di depan kelas. Hal yang sama diungkapkan Fathonah bahwa indikator keberhasilan meningkatnya keterampilan membaca siswa adalah mampu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dan mampu menceritakan kembali isi bacaan secara lisan (Shafariani Fathonah, 2016).

Program literasi sangat berperan penting dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru dan observasi yang dilakukan bahwa dengan adanya program literasi dapat membantu menumbuhkan bahkan melatih keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Wulandari dan Haryadi dalam tulisannya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca (Wulandari & Haryadi, 2020). Hal ini dikarenakan dalam program literasi bukan hanya mengajarkan membaca dalam waktu 15 menit tetapi juga siswa dituntut bisa mendengarkan, bercerita, menjawab dan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca. Selain itu hal yang dapat dilakukan setelah membaca 15 menit, guru dapat memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang sudah dibaca. Selaras dengan itu Rohim dan Rahmawati juga menjelaskan bahwa dengan guru sesekali meminta siswa membaca dalam hati setelah itu bercerita kembali isi bacaan di depan kelas ini dapat membantu minat membaca siswa (Rohim & Rahmawati, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan dan terjawab dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan antara lain: dalam mengikuti program literasi sekolah keterampilan membaca pemahaman siswa sangat terlihat, hal ini dibuktikan dari munculnya indikator kemampuan membaca pemahaman yaitu kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi jawaban, kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan, kemampuan siswa dalam meringkas isi bacaan dan yang terakhir kemampuan siswa dalam menceritakan kembali bacaan sesuai dengan bacaan yang dibaca.

Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti ingin memberikan saran: (1) Sekolah dapat melakukan pengembangan terhadap program literasi yang sebelumnya dijalankan agar kemampuan membaca siswa dapat terus berkembang serta juga dapat memberikan keterampilan lebih terhadap siswa seperti siswa lebih percaya diri dan bertanggung jawab setelah mengikuti program literasi. (2) sekolah hendaknya mencari solusi terkait hambatan-hambatan yang dialami serta dapat mencari bantuan terkait pelaksanaan program literasi ini contohnya melakukan sosialisasi kepada guru dan orang tua agar orang tua dapat membantu hambatan-hambatan tersebut. (3) bagi peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian yaitu melakukan penelitian mengenai pengaruh program literasi terhadap keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amala, D. N., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan. *JURNAL IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1), 258–269.
- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*

- Madrasah Ibtidaiyah, 9(2), 54.  
<https://doi.org/10.47498/ihitirafiah.v1i01.598>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15.  
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dalman, H. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2007). *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Hasanah, N., Mirnawati, L. B., & Putra, D. A. (2022). PENINGKATAN LITERASI TULIS DAN BACA SISWA KELAS III MI MELALUI PENERAPAN CTL. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12(1), 2614–2015.  
[https://doi.org/10.23887/jurnal\\_tp.v12i1.847](https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v12i1.847)
- Iwayantari, E. (2019). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Dampaknya Terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Smpn 2 Bojongsoang. *Wistara*, 11(1), 58–66.
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184–198.  
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/945/883>
- Mirnawati, L., & Fabriya, R. A. V. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 10(1), 22–38.
- Pandiangan, E. L., Siregar, T. R. A., & Fidiyan, E. (2022). Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Wacana Narasi di MI BI Al-Nazhar. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2).  
<https://doi.org/https://zia-research.com/index.php/cendekiawan>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395–407.  
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Putri, D., & Romadhona, W. (2023). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1).
- Resmini, N., & Juanda, D. (2007). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*. UPI Pres.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisa Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 4(2), 85–96.  
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Setyaningrum, L. W., A., & Saddhono, K. (2018). Pembelajaran Afiks Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 41–61.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.8066>



# TUNAS

*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

- Shafariani Fathonah, F. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Srihartati, Y., Husniati, & Nisa, K. (2023). Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa. *Journal of Clasroom Action Research*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3263>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Wulandari, T., & Haryadi. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N I Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 92–97. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>